

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR**

Afidatul Muniroh¹, Tri Linggo Wati²

^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹afidatulmuniroh@gmail.com, ²trilinggowati@umsida.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of the mind mapping learning method on the understanding of the concept of science learning for fifth grade students at SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Based on the results of observations and observations made on fifth grade students, the low understanding of thematic learning concepts, especially in science learning content. The mind mapping learning method is a method that contains creative content related to images, symbols, colors and connecting lines so that a concept mapping of learning material is formed which can increase individual attractiveness in the learning process. This research is an experimental research using the One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were students of SDI Wahid Hasyim Sidoarjo using a class V sample of 30 students obtained using a probability sampling technique which took a random sample. Data analysis techniques using descriptive statistics include validity, reliability, normality and homogeneity tests. Hypothesis testing using the paired T-test. The results of testing the hypothesis using the t-test produce a sig value of 0.000. To see the significance value of the paired T-test results, it can be seen by going through the Sig value which is less than 5%. Because the sig value is 0.000 < 0.05, H1 is rejected. Based on the analysis carried out, it can be concluded that there is an influence of the mind mapping learning method on the understanding of the concept of learning science in class V elementary school students.

Keywords: Mind Mapping, Understanding Learning Concepts, Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V, rendahnya pemahaman konsep pembelajaran tematik khususnya pada muatan pembelajaran IPA. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode yang didalamnya berisi konten kreatif terkait gambar, symbol, warna dan garis garis yang menghubungkan sehingga terbentuknya sebuah pemetaan konsep materi pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik individu dalam proses belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDI Wahid Hasyim Sidoarjo dengan menggunakan sampel kelas V sebanyak 30 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *probability sampling* yang mengambil sampel secara acak. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif meliputi uji validitas, reabilitas, normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji *T-paired*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t menghasilkan nilai sig sebesar 0,000. Untuk melihat nilai signifikansi hasil uji *T-paired* dapat diketahui dengan melalui nilai Sig

yang kurang dari 5%. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Mind Mapping, Pemahaman Konsep Pembelajaran, IPA*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan kemajuan bangsa, juga merupakan bagian dari budaya dalam rangka mendidik bertujuan untuk mengembangkan seseorang dengan beragam bekal kemampuan, pengetahuan, sikap keterampilan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan penanaman sumber daya manusia dan dianggap sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi perwujudan kesejahteraan manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas baik, diharapkan kualitas sumber daya manusia juga akan lebih baik, dan pada akhirnya kualitas hidup manusia itu sendiri akan meningkat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang inovatif, agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya sebagai individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berakhlak mulia serta sikap keterampilan pada dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara" (Indy 2019).

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan. Kegiatan belajar untuk menuntut ilmu sudah terlaksana sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dengan kata lain dinyatakan bahwa pendidikan Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan berjalan seiring dengan upaya Nabi Muhammad SAW dalam mensyiarkan agama islam. Oleh sebab itu, dalam islam pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap muslim, maka pada pedoman falsafah pendidikan dalam Islam akan mengarah pada konsep hukum agama, karena bagaimanapun agama harus menjadi akar pendidikan. Perintah untuk mendorong kita agar tetap berusaha dalam menuntut ilmu sudah dijelaskan dari berbagai sumber Al-Qur'an.

Sebab, sejatinya Al-Qur'an adalah salah satu sumber diberbagai konsep ilmu pendidikan. Berikut ini dijelaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an terkait pentingnya untuk menuntut ilmu pendidikan. Dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأَيْتُمْ رِبَّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ۚ أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ لَا الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ لَا عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ طى

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada ayat tersebut juga dapat dijelaskan terkait penciptaan manusia dan pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat-Nya, sebab wahyu Allah SWT yang pertama diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk belajar menuntut ilmu. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umat-Nya untuk terus belajar. Dengan berbekal Ilmu, manusia akan mampu membuktikan sebuah kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, sering kita jumpai mayoritas peserta didik masih belum siap menerima konsep pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh seorang pendidik dan mereka merasa bosan sebab kurang bisa maksimal dalam memahami sebuah konsep pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pola berpikir kreatif peserta didik, yang mana seharusnya pembelajaran adalah proses dimana saling berinteraksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang terstruktur sedemikian rupa sehingga memudahkan terjadinya perubahan diri dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembelajaran yang kurang memperhatikan pemahaman peserta didik dalam proses belajar akan berdampak pada munculnya sifat cepat bosan dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik tidak akan mencapai pemahaman terkait konsep materi pembelajaran secara maksimal karena mereka belajar bukan disadari dengan keinginan sendiri dan

dilaksanakan kurangnya kesesuaian dengan kemampuan mereka.

Selama ini kecenderungan Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah atau masih menekankan *teacher centered* (guru sebagai pusat pembelajaran).

Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik hanyalah objek tidak terlibat dalam proses pembelajaran, yang mana dalam hal ini guru menjelaskan materi kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan. Masih terbilang rendahnya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran seperti pada pengaplikasian sebuah metode pembelajaran yang berinovatif yang mana mampu membantu peserta didik dalam pemahaman konsep materi pembelajaran. Akibatnya, proses belajar tidak terjadi dengan maksimal karena peserta didik kurang terlibat aktif dalam perolehan informasi terkait materi pembelajaran.

Setelah dikaji secara empiris kesenjangan tersebut terjadi di kelas V SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan pada kelas V, rendahnya pemahaman konsep pembelajaran tematik khususnya

pada muatan pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran di kelas terjadi kurangnya keterlibatan peserta didik. peserta didik hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kurangnya respon peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan. Informasi terkait konsep konsep IPA hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru dan sumber buku cetak. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil jika mampu menciptakan suasana belajar yang berinovatif dan meningkatkan keberhasilan kreativitas peserta didik, juga dapat mengetahui siapa diantara peserta didik yang berhasil atau gagal.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar" menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran. *Mind Mapping* membantu dalam meningkatkan sebuah prestasi dan hasil dari proses belajar peserta didik, selain itu, penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* berperan dalam meningkatnya karakteristik yang luar biasa serta mampu menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Setyarini

2018). Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Dalam kajian penelitian ini menjelaskan terkait adanya pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* pada kemampuan berpikir kreatif siswa dimana dalam hal ini siswa terlihat mampu menciptakan sebuah ide-ide kreatif dan sebuah gagasan lebih luas, penelitian ini juga menjelaskan pengertian dari metode *Mind Mapping* sendiri merupakan suatu metode menggunakan teknik mencatat suatu konsep dengan desain topik utamanya berada di tengah dan terdapat cabang cabang, symbol gambar, kombinasi warna sehingga mampu managasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik serta memudahkan otak dalam menyerap informasi (Acesta 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu diatas, sehingga Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. Secara garis besarnya saja, kata “*Mind Map*” memiliki makna pemetaan pikiran

yaitu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak secara kreatif dan efektif (Buzan 2013). Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh *Tony Buzan*, seorang kepala Brain Foundation (lis 2018). *Mind Mapping* merupakan salah satu cara berpikir yang sangat mudah bertujuan untuk dilakukan treatment dalam menerima sebuah informasi dan mentransfernya kedalam otak lalu mengambilnya kembali ke luar otak. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengaplikasikan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep dalam hal ini juga melibatkan kode dan simbol menggunakan warna yang saling terhubung satu sama lain secara sistematis sehingga dalam prosesnya adanya keterlibatan kemampuan kerja otak kiri dan kanan (Saputra, Triyogo, and Frima 2021). Metode Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang didalamnya berisi konten kreatif terkait gambar, symbol, warna dan garis garis yang menghubungkan sehingga terbentuknya sebuah pemetaan

konsep materi pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik individu dalam proses belajar (Putri, Hartati, and Yetti 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli yang sudah dikemukakan diatas, maka pengertian dari metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan mengingat melalui teknik peta konsep yang memadukan antara gambar, simbol, warna, huruf dan kata-kata yang saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai suatu hal dimana dalam prosesnya melibatkan keseimbangan kinerja otak kiri dan otak kanan setiap individu. Keterlibatan dua belahan otak memudahkan seseorang untuk menghasilkan suatu bentuk hasil menejemen dan mengingat semua bentuk informasi. kombinasi warna, symbol dan bentuk memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima (Rahayu 2021).

Pemahaman berarti mengetahui terkait sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang paham terhadap sesuatu pengetahuan atau fakta-fakta yang

diterima dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dan sebuah konsep. Dalam istilah kognitif, pemahaman adalah aspek yang mengacu pada kemampuan untuk memahami makna sebuah konsep yang diketahui atau diingat dari materi yang dipelajari. Sehingga untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh seseorang dapat dilihat dari ketepatan konsep yang diungkapkan oleh orang tersebut dalam rangka menindaklanjuti informasi yang diperoleh sebelumnya (Suardi 2018).

Konsep merupakan suatu objek atau fenomena yang berada pada memori jangka Panjang, tempat menyimpan beberapa informasi atau pengetahuan. Selain itu, dikatakan sebagai pemahaman konsep yang baik adalah dimana mampu membantu seseorang dalam memahami materi yang diterima selanjutnya (Feti, Isnarto, and Mulyono 2019). Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran, mengklasifikasikan obyek-obyek sesuai dengan konsepnya. Dari

beberapa interpretasi terhadap pengertian pemahaman dan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual didefinisikan sebagai salah satu upaya siswa untuk menginterpretasikan, menafsirkan, menerjemahkan informasi tentang objek, aktivitas, bentuk abstrak dan fenomenal yang telah diterimanya atau dialaminya ke dalam ingatan yang berkesan, kemudian peserta didik dapat menyatakan informasi tersebut menggunakan caranya sendiri.

Indikator dalam pemahaman konsep pembelajaran mencakup tujuh proses kognitif, diantaranya: menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Uswatun and Khasanah 2019). Terkait beberapa indikator pemahaman konsep, yaitu menyatakan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan berbagai obyek sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi IPA, mengembangkan suatu konsep melalui penggunaan, pemanfaatan, dan memilih cara tertentu serta mampu mengaplikasikan konsep

(Fitria and Jajang 2020). Berdasarkan pendapat beberapa teori diatas, indikator pemahaman konsep yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut; 1) peserta didik mampu menjelaskan konsep-konsep pembelajaran, 2) peserta didik mampu memberikan contoh terkait objek pada konsep pembelajaran, 3) peserta didik mampu membedakan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep (Ningsih 2019).

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai materi pembelajaran dalam satu topik pembahasan atau tema. (Rizki 2018).

Pembelajaran tema sekolah dasar bertujuan untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan dimensi lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. (Sari and Yuniastuti 2018). Jadi pembelajaran tematik ini terdiri atas beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu dalam satu tema yang mendukung kemampuan bernalar, pemecahan masalah, dan mendorong kreatifitas peserta didik dalam menciptakan ide-ide baru dan memaksimalkan pemahaman konsep materi pembelajaran menjadi satu keutuhan.

Terdapat tiga pokok utama dalam pembelajaran IPA di sekolah, yakni dapat berbentuk; 1) produk yang dihasilkan dari IPA, yang memiliki makna pembelajaran merupakan sebagian dari pengetahuan yang bersifat ilmiah yang dinyatakan penting untuk lebih dipelajari dan diketahui oleh peserta didik, 2) IPA sebagai suatu proses, yang bermakna berkonsentrasi atau berfokus pada IPA sebagai metode penyelesaian masalah untuk menciptakan sebuah kekreatifitasan peserta didik dalam menemukan ide-ide baru, 3) IPA sebagai pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran atau kecakapan insaniah (Wedyawati and Lisa 2019). Jadi, pembelajaran IPA merupakan suatu proses belajar mengajar IPA yang dilakukan oleh guru dan peserta didik meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari desain atau melakukan perencanaan sedemikian rupa, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi yang edukatif agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu dari pengajaran IPA tersebut. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari

tentang diri sendiri dan alam sekitarnya, mampu menerima konsep materi yang dibutuhkan, serta dapat menunjukkan progress pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian dengan fokus utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* membantu memberi pandangan menyeluruh pokok masalah, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pencapaian pemahaman konsep pembelajaran IPA Sekolah Dasar (Zahro, Degeng, and Mudiono 2018).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel independent (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2018).

Desain pada penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan memberikan tes akhir (*posttest*) yang nantinya hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, sebab dapat membandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Berikut tabel *One Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel
Design Penelitian

$O_1 \times O_2$

O_1 = nilai *pretest*/tes awal (sebelum diberikan perlakuan/*treatment*).

X = perlakuan/*treatment* yang diberikan (penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*).

O_2 = nilai *posttest*/tes akhir (setelah diberikan perlakuan/*treatment*).

Populasi adalah keseluruhan dalam penyamarataan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas V di SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Sampel adalah sebagian

Rumus Uji Tpaired

$$t_{hit} = \frac{|(x - \mu_0)|}{s/\sqrt{n}} \approx t_{\alpha}$$

x = rata-rata sampel
 μ_0 = rata-rata populasi
 s = std. dev populasi
 n = ukuran sampel

dari populasi (Junaidi and Susanti 2019). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk memperoleh data dilapangan yang dijadikan temuan penelitian menjadi bermanfaat, teori atau penemuan baru. Tujuan utama pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data.

Pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar tes berupa lembar soal pilihan ganda. Teknik analisis data pada penelitian ini dihitung menggunakan statistik

menghitung data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui uji *T-paired* pada *software* SPSS 26, pada uji *T-paired* untuk menentukan hipotesis, menentukan taraf signifikansi, menghitung nilai t hitung dengan t tabel dan menarik kesimpulan. Untuk melihat nilai signifikansi hasil uji *T-paired* dapat diketahui dengan melalui nilai Sig yang kurang dari 5%. Uji ini digunakan untuk mengukur 2 perlakuan yang berbeda melalui 2 data sampel, dimana data dari hasil *pretest* dan data dari hasil *posttest* setelah adanya perlakuan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa lembar observasi, angket, lembar tes dll. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar tes berupa butir soal *pretest-posttest*. Pada tes awal (*pretest*) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping*. Sedangkan pada tes akhir (*posttest*) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pembelajaran peserta didik setelah

diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA sekolah dasar siswa kelas V di SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Data diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah divalidasi dan diuji sehingga dapat melihat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan secara terarah. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26 untuk menyajikan hasil rata-rata, standar deviasi, varian dan hasil data *pretest posttest*. Data penelitian diambil dari data hasil soal *pretes* dan data hasil

Jumlah Soal	Pearson Correlation	Validitas
Soal 1	0.726	Valid
Soal 2	0.722	Valid
Soal 3	0.467	Valid
Soal 4	0.486	Valid
Soal 5	0.486	Valid
Soal 6	0.438	Valid
Soal 7	0.630	Valid
Soal 8	0.534	Valid
Soal 9	0.582	Valid
Soal 10	0.729	Valid

soal *posttest* siswa kelas V SDI Wahid

Hasyim Sidoarjo pada pemahaman konsep pembelajaran IPA SD dengan penerepan metode *mind mapping*. kemudian data dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil sebelum adanya perlakuan. Dengan demikian, dapatlah dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode ini salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran siswa. Hasil validitas berupa lembar soal tes penilaian pilihan ganda yang dinilai oleh validator guru kelas V SDI Wahid Hasyim mendapatkan nilai rata-rata 96%, sehingga hasil nilai dalam kriteria penilaian sangat efektif dan valid serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Berikut adalah tabel data hasil perhitungan *software* SPSS 26.

Tabel 1. UJI VALIDITAS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil uji validitas dengan 10 butir soal pilihan ganda yang di nilai oleh validator dosen ahli dan guru SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Uji validitas merupakan tingkat kesahihan alat

ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data yang seharusnya dapat di ukur atau valid. Hasil dari tabel diatas bahwa nilai dapat dilihat pada $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga soal dinyatakan valid. Dimana nilai $r\text{-$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean	.0000000
Param Std. Deviation	6.85603220
eters ^{a,b}	
Most Absolute	.172
Extrem Positive	.172
e Negative	-.117
Difference	
nces	
Test Statistic	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024 ^c

tabelnya menggunakan $n=30$ adalah 0.361 Sehingga data dikatakan valid dengan taraf signifikansi 0,05 %.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.608
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.627
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			.709
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.830
	Unequal Length		.830
Guttman Split-Half Coefficient			.829

Dalam perhitungan uji reabilitas instrument *posttest* pemahaman konsep pembelajaran Siswa diperoleh Guttman Split-Half Coefficient untuk *posttest* pemahaman konsep pembelajaran siswa sebesar 0,829 dan nilai tersebut lebih besar dari Alpha 0,6 dimana $0,829 > 0,6$ maka nilai reliabilitas pada kolom Guttman Split-Half Coefficient dapat dinyatakan reliable.

Tabel 3. Uji Normalitas

Pada tabel 3 Uji normalitas diatas diperoleh hasil data menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang dinyatakan berdistribusi normal jika ($\text{sig} > 0.05$) dan jika dinyatakan tidak berdistribusi normal jika ($\text{sig} < 0.05$). Analisis data uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov menunjukkan hasil

$0,024 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bervariasi normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Konsep Pembelajaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.119	1	58	.731

Dalam perhitungan Uji Homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,731 dimana hasil yang diperoleh lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan data nilai tes memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi uji pra-syarat peneliti melakukan analisis data menggunakan Uji Tpaired sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji T-Paired
C**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test	-18.0000	7.14384	1.30428	-20.66755	-15.33245	-1.3	29	.000
Post-test						8.1		

Pada penelitian ini digunakan uji *Tpaired* untuk mengetahui nilai soal berupa *pre-test* dan *post-test* yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan tabel 5 di atas memperoleh nilai yang signifikan, diperoleh dari uji *Tpaired* sample test yakni ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H1 ditolak bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari data sampel siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Sidoarjo dapat terlihat adanya pengaruh pada

peningkatan pemahaman konsep materi pembelajaran IPA yang diajarkan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui *mind mapping*, guru berperan sebagai pembimbing agar pemahaman konsep peserta didik tidak ke luar dari konsep materi yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus menyajikan pembelajaran secara kreatif, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik. Pada saat peneliti melakukan penerapan metode *mind mapping* selama proses pembelajaran IPA di dalam kelas peserta didik diberi kesempatan luas untuk berimajinasi dan menggali ide-ide yang lebih baik sesuai dengan kreatifitas dan keinginan setiap individu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari hasil uji

hipotesis dengan menggunakan uji *Tpaired* terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga setelah adanya perlakuan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep materi pembelajaran IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Dalam hal ini respon peserta didik sangat baik karena mereka lebih tertarik mengemukakan ide ide kreatif melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2020. "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 581–86.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Feti, Kristanti, Isnarto, and Mulyono. 2019. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Android." *UNNES*: 619–25.
- Fitria, Maya, and B. K. Jajang. 2020. "Pembelajaran Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iii Sd Pada Materi Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." *Jurnal of elemelentary education* 3(6): 342–47.
- lis, Aprinawati. 2018. "Pengunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(1): 140–47.
- Indy, Ryan. 2019. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12(4): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Junaidi, Riko, and Febsri Susanti. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat." : 1–13.
- Ningsih, Deni Sulistiowati. 2019. "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas Vb SDN 61 / X Talang Babat." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1): 22–40.
- Putri, Rahmatika, Sofia Hartati, and Elindra Yetti. 2019. "Metode Pembelajaran Mind Map Dan Bercerita Dengan Gaya Kognitif , Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 548–60.
- Rahayu, Arum Putri. 2021. "Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran." 11(1): 65–80.
- Rizki, Ananda & Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru

- Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd.” *Jurnal Basicedu* 2(2): 11–21.
- Saputra, Juanda, Agus Triyogo, and Aren Frima. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(6): 5133–41.
- Sari, Novika Auliyana, and Yuniastuti. 2018. “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(12): 1572–82.
- Setyarini, Devi. 2018. “Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”* V(2): 30–44.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ed. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi, A. 2018. “Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa lain Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1(1): 29–44.
- Uswatun, Ulfi, and Khasanah. 2019. “PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII Mts NEGERI 4 TULUNGAGUNG.” *Skripsi*.
- Wedyawati, Nelly, and Yasinta Lisa. 2019. *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Zahro, Fakhriyatu, I Nyoman Sudana Degeng, and Alif Mudiono. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Premium Educandum* 8(2): 196–205.